

**Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal
of Social and Cultural Anthropology)**

Available online <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/anthropos>

**Pemberdayaan Perempuan dalam Pemanfaatan Limbah
Kulit Kerang Menjadi Keterampilan Keluarga
di Kabupaten Batu Bara**

***Empowerment Of Women in The Utilization Of Waste Shell
Skin Into Family Skills in The Batu Bara District***

Sudirman¹⁾, Rusmawati²⁾, Rosramadhana³⁾*

- 1) Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Indonesia
2) Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Indonesia
3) Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Diterima: 12 November 2021 ; Direview: 12 Desember 2021; Disetujui: 30 Januari 2022

Abstrak

Kulit kerang masih merupakan limbah bagi sebagian masyarakat di Kabupaten Batu Bara yang masih bisa dimanfaatkan menjadi keterampilan para ibu rumah tangga sehingga memiliki nilai ekonomis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil pemberdayaan perempuan dalam memanfaatkan limbah kulit kerang menjadi keterampilan keluarga. Jenis penelitian ini adalah experiment dengan bentuk Posttest Only Control Design. Populasi penelitian adalah para ibu rumah tangga di desa Medang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Baatu Bara sejumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi terstruktur dan analisa data secara deskriptif dan di uji dengan menggunakan uji t. Hasil analisis data diperoleh hasil dengan nilai rata-rata pada kelas kontrol 5,2 dengan nilai tertinggi 7 dan nilai terendah 3. Sedangkan nilai rata-rata pada kelas eksperimen 9,53 dengan nilai tertinggi 12 dan nilai terendah 8. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan perempuan pada kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Dari hasil uji hipotesis diperoleh t hitung > dari t tabel yaitu $12,964 > 1,771$ pada taraf $\alpha = 0.05$. Dengan demikian pelaksanaan pemberdayaan perempuan dalam pemanfaatan limbah kulit kerang memberikan pengaruh terhadap keterampilan keluarga.

Kata Kunci: pemberdayaan, perempuan, keterampilan, kulit kerang

Abstract

Seashells are still a waste for some people in Batu Bara Regency, which can still be used as a skill for housewives so that they have economic value. The purpose of this research is to find out the results of women's empowerment in utilizing leather waste in family skills. This type of research is an experiment in the form of a Posttest Only Control Design. The sample size for this research is 30 housewives in Medang Village, Medang Deras District, Baatu Bara Regency. The data collection technique was carried out by structured observation and descriptive data analysis and tested using the t test. The results of the data analysis showed that the average value in the control class was 5.2, with the highest score of 7 and the lowest score of 3. While the average value of the experimental class was 9.53, with the highest score of 12 and the lowest score of 8. It can be concluded that empowerment activities for women in the experimental class are better than those in the control class. From the results of hypothesis testing, it was obtained that t count > from the t table, namely $12,964 > 1,771$ at a level of $\alpha = 0.05$. Thus, the implementation of women's empowerment in the utilization of shell waste has an influence on family skills.

Keywords: empowerment, women, skills, shells

How to Cite: Sudirman, Rusmawati, Rosramadhana. (2022). Pemberdayaan Perempuan dalam Pemanfaatan Limbah Kulit Kerang Menjadi Keterampilan Keluarga di Kabupaten Batu Bara. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 7(2): 174-183

*Corresponding author:
E-mail: sudirman64@unimed.ac.id

PENDAHULUAN

Perempuan pedesaan menghadapi beberapa permasalahan dalam meningkatkan partisipasinya di bidang pembangunan khususnya pemanfaatan limbah untuk upaya menunjang kemandirian dan pariwisata. Faktor produksi dan pemasaran produk masih terbatas atau kurang lancar, latar belakang budaya dan persepsi sebagian masyarakat pedesaan yang masih bias gender serta keterbatasan dana untuk menyediakan sarana dan prasarana objek wisata, kerjasama dan koordinasi antar sektor/instansi yang kurang intensif sehingga pemberdayaan perempuan pedesaan di bidang pariwisata masih kurang optimal dalam pelaksanaannya (Sujarwo,dkk (2017)).

Limbah merupakan sampah sisa produksi yang mengandung bahan-bahan yang dapat menimbulkan polusi dan dapat mengganggu kesehatan. Pada umumnya sebagian orang mengatakan kalau limbah atau sampah adalah bahan yang tidak berguna dan tidak dapat dimanfaatkan kembali yang harus segera dibuang. Jika pembuangan dilakukan secara terus menerus maka akan menimbulkan penumpukan sampah. Penumpukan sampah inilah yang dapat menimbulkan penyakit dan menimbulkan polusi jika tidak segera di olah. Sampah bukanlah suatu hal yang harus dibuang tanpa guna, kerana dengan pengolahan dan

pemanfaatan secara baik, maka sampah akan menjadi barang yang lebih berguna dari sebelumnya. Limbah atau sampah terdiri dari 2 jenis, yaitu limbah organik dan limbah anorganik.

Limbah dari buangan sisa hasil laut juga diantaranya dianggap sangat mengganggu. Limbah itu berupa kulit kerang yang jumlahnya terus meningkat. Sumatera utara yang merupakan kawasan pantai yang membentang dari Barat pulau Sumatera Utara sampai Timur pulau Sumatera Utara ini memiliki kekhasan dan masalah yang dihadapinya masing-masing. Kawasan pantai Timur yang akan dibahas yaitu tepatnya adalah Kabupaten Batu Bara. Maka bukan hal yang tidak mungkin jika masalah yang dihadapi oleh daerah Batu Bara juga diantaranya adalah limbah kulit kerang.

Kerang yang dihasilkan daerah Batu Bara bermacam-macam, salah satunya adalah kerang bulu. Kerang ini bentuknya bulat, dan ada bulu-bulu tipis di kulit atau cangkangnya. Kerang ini diambil dagingnya lalu kulitnya dibuang. Dari kerang-kerang inilah limbah itu bermula. Setelah ditangkap, kerang tersebut kemudian dikupas. Warga desa Medang Kecamatan Medang Deras sendiri yang bekerja sebagai pengupas kerang. Mereka bekerja sebagai pengupas kerang terutama kerang hijau serta tempat pelelangan ikan (TPI). Karena restaurant seafood yang

berada di tepi pantai ini biasanya membuang limbahnya begitu saja dan masyarakat yang ada di pelabuhan ikan pun biasanya membuang limbahnya begitu saja ke laut. Mungkin yang ada di benak mereka jika limbah kerang tadi dibuang ke laut maka kulit atau cangkang kerang-kerang tersebut akan terbawa oleh arus laut.

Mereka kurang menyadari kalau laut itu memiliki dua siklus air yaitu siklus air pasang dan siklus air surut. mungkin ketika air laut surut limbah-limbah kerang tadi akan terbawa oleh arus laut, namun ketika air laut itu mengalami siklus air pasang limbah-limbah tadi akan kembali ke pesisir pantai dengan jumlah yang lebih banyak lagi, dan yang sudah pasti pantai akan terlihat kotor dengan begitu banyak sampah dan udara pun mungkin terasa tidak enak untuk dihirup karena bau tidak sedap yang ditimbulkan oleh limbah kerang tersebut. Akhirnya permasalahan limbah kerang menjadi semakin menumpuk di pesisir pantai.

Kepedulian dan keterlibatan masyarakat dalam membantu memberikan solusi akan dapat mengurangi dampak yang ditimbulkan dari limbah kulit atau cangkang kerang tersebut. Hal ini sekaligus sebagai upaya turut serta masyarakat dalam penyelamatan lingkungan dari pencemaran limbah kulit

kerang. Kulit kerang merupakan limbah padat yang cepat memenuhi tempat sampah, karena ukuran daging kerang yang kecil sementara kulitnya jauh lebih besar dan keras sehingga membuat limbah dari kulit atau cangkang kerang ini menjadi lebih cepat menumpuk dan tidak sedap dipandang. Namun demikian sudah banyak juga orang sudah memanfaatkan kerang ini sebagai karya kerajinan dan lain-lain walau belum mampu mengurangi limbah kulit kerang secara signifikan. Kerajinan yang berasal dari limbah kerang sudah banyak beredar di masyarakat, bahkan ada beberapa wisatawan mancanegar yang menyukai karya kerajinan dari kulit atau cangkang kerang produksi pengrajin Indonesia. Pemanfaatan kulit atau cangkang kerang sebagai bahan kerajinan selain dapat menambah nilai ekonomis juga sekaligus untuk menjaga kelestarian lingkungan. Dengan pemanfaatan kulit kerang yang biasanya menjadi limbah dan apabila dibiarkan begitu saja akan berdampak buruk pada lingkungan sekitar kini sudah mulai dimanfaatkan. Pemanfaatan kulit kerang menjadi kerajinan dapat mengurangi atau memperlambat penumpukan yang bisa meningkatkan pencemaran lingkungan di masyarakat.

Berdasarkan data yang diperoleh di Desa Medang Kecamatan Medang Deras

Kabupaten Batu Bara sebagian besar masyarakatnya atau 78,45% adalah bekerja sebagai nelayan Sementara para istri nelayan biasanya membantu suaminya memilih ikan dan menjualnya di pasar. Selain hal tersebut kaum perempuan istri nelayan yang ada di Desa Medang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara 80% dari jumlah penduduknya atau sekitar 350 orang kaum perempuan tidak mempunyai penghasilan tetap atau tidak bekerja. (Sumber data dari kepala Desa Medang). Mereka hanya mengerjakan pekerjaan rumah tangga saja sewaktu menunggu suaminya pulang dari laut. Hal ini disebabkan selain latar belakang pendidikan mereka yang rendah, mereka juga tidak mempunyai keterampilan khusus yang bisa membantu perekonomian keluarga. Sementara limbah laut yang ada di desa Medang Kecamatan Medang Deras berupa pasir laut, batu karang, kerang-kerangan, serta limbah laut yang berasal dari tangkapan nelayan yang berupa kulit atau cangkang rajungan/kepiting, kulit kerang, kulit udang dan lain sebagainya merupakan potensi alam yang bisa saja dimanfaatkan untuk bahan keterampilan. Sebagian besar kaum perempuan atau Ibu-ibu belum mengetahui bahwa limbah laut dapat dimanfaatkan menjadi aksesoris, elemen interior yang mempunyai nilai jual tinggi.

Oleh sebab itu diperlukan program pemberdayaan bagi perempuan agar mereka dapat memanfaatkan potensi alam seperti limbah dimaksud menjadi bahan kerajinan yang memiliki nilai ekonomis.

Dengan memiliki keterampilan diharapkan kaum perempuan sebagai istri nelayan juga diharapkan akan memiliki penghasilan dan bisa membantu suaminya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Melihat kondisi seperti itu, dirasa perlu untuk dilakukan pemberdayaan bagi kaum perempuan melalui program keterampilan keluarga guna memanfaatkan limbah kulit kerang yang ada, di samping itu sumberdaya manusia sebagai pelaksana program pemberdayaan yang berasal dari Desa Medang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara juga tersedia.

Dengan program pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan pengolahan limbah kulit kerang kaum perempuan memiliki kemampuan atau keahlian yang minimal dapat dimanfaatkan untuk keperluan dirinya maupun keluarganya. Dari permasalahan sebagaimana diuraikan, maka program pemberdayaan dianggap tepat untuk memberikan solusi bagi kaum perempuan sehingga perlu dilakukan penelitian tentang tema "Pemberdayaan Perempuan dalam memanfaatkan limbah kulit kerang menjadi keterampilan keluarga".

Persoalan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas terkait dengan pengembangan desa melalui keterampilan keluarga dengan memanfaatkan limbah kerang merupakan penunjang daerah wisata (Fadliyanti,2021). Pemberdayaan masyarakat khususnya pelibatan perempuan sangat dibutuhkan di dalam pembangunan desa wisata. Desa wisata merupakan salah satu bentuk penerapan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian yang bersifat deskriptif merupakan penelitian yang memberikan gambaran secermat mungkin mengenai individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu. (Masyhuri, 2008). Variabel penelitian yang digunakan adalah variabel tunggal yaitu sekelompok kaum perempuan yang diberdayakan dalam memanfaatkan limbah kulit atau cangkang kerang menjadi kerajinan atau keterampilan keluarga. Lokasi penelitian bertempat di Desa Medang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang dilakukan kepada dua kelompok kaum perempuan yang dijadikan sampel, yaitu

kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Masing-masing kelompok berjumlah 15 orang dengan penentuan kelompok sampel dilakukan secara purposive. Pedoman observasi yang digunakan berupa uraian tertutup dimana responden yang dobservasi melakukan tiga jenis kegiatan atau tiga jenis keterampilan. Setiap jenis keterampilan terdiri dari empat uraian jawaban atau deskriptor yang diberi penilaian dengan angka (1,2,3 dan 4) yang tersedia dalam kolom penilaian. Peneliti yang sekaligus bertindak sebagai observer memberikan penilaian dengan mencentang angka yang tersedia. Analisis data dilakukan dengan melihat hasil perhitungan rata-rata, simpangan baku dan varians kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk melihat perhitungan uji hipotesis dilakukan dengan uji-t beda antara nilai rata-rata kelas kontrol dengan kelas eksperimen dengan rumus :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil observasi kegiatan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pemanfaatan limbah kulit kerang menjadi keterampilan keluarga. Hasil observasi psds kelompok dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel. 1.1. Data Hasil Observasi Kelas Kontrol

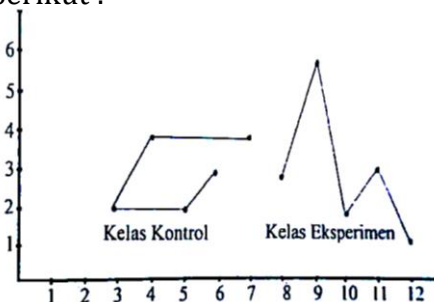
No	Nilai Observasi Akhir Kelas Kontrol	Frekuensi	Rata-rata	Simpangan Baku
1	3	2	5,2	2,16
2	4	4		
3	5	2		
4	6	3		
5	7	4		
Jumlah		15		

Berdasarkan tabel 1.1 kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 5,2 simpangan baku 2,16 dengan nilai tertinggi 7 dan nilai terendah 3.

Tabel. 1.2. Data Hasil Observasi Kelas Ekperimen

No	Nilai Observasi Akhir Kelas Ekperimen	Frekuensi	Rata-rata	Simpangan Baku
1	8	3	9,53	1,61
2	9	6		
3	10	2		
4	11	3		
5	12	1		
Jumlah		15		

Berdasarkan tabel 1.2. kelas ekperimen memperoleh nilai rata-rata 9,53 simpangan baku 1,61 dengan nilai tertinggi 12 dan nilai terendah 8. Untuk melihat perbandingan nilai rata-rata yang diperoleh melalui kegiatan pemberdayaan perempuan dalam memanfaatkan limbah kulit kerang menjadi keterampilan keluarga pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat dalam gambar berikut :



Gambar. 1.1. Plot Pemberdayaan Perempuan dalam Memanfaatkan Limbah Kulit Kerang

Menjadi Keterampilan Keluarga pada Kelas Kontrol dan Kelas Ekperimen Lebih Spesifik untuk menginterpretasikan pemanfaatan limbah kulit kerang menjadi keterampilan keluarga pada kelas kontrol dan kelas ekperimen dapat dilihat berdasarkan indikator pada tabel berikut :

Tabel 1.3. Pemanfaatn Limbah Kulit Kerang Menjadi Keterampilan Keluarga

Indikator	Rata-rata Nilai Observasi kelas Kontrol	Rata-rata Nilai Observasi kelas Eksperimen
1. Membuat Gantungan Kunci	5,2	9,53
2. Membuat Asbak Rokok	5,2	9,53
3. Membuat Brose	5,2	9,53

Berdasarkan tabel 1.3. dapat diketahui nilai rata-rata pemanfaatan limbah kulit kerang menjadi keterampilan keluarga pada kelas kontrol dan kelas ekperimen adalah sebagai berikut:

a. Membuat Gantungan Kunci

Berdasarkan hasil observasi pada indikator pembuatan gantungan kunci sesuai gagasan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 5,2 sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh 9,53. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan pada kelas eksperimen terlihat lebih tinggi bila dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil ini menunjukkan kalau pemanfaatan limbah kulit kerang menjadi keterampilan keluarga sudah dapat dikatakan baik.

b. Membuat Asbak Rokok

Berdasarkan hasil observasi pada indikator pembuatan asbak rokok sesuai gagasan kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 5,2 sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh 9,53. Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan limbah kulit kerang menjadi keterampilan keluarga pada kelas eksperimen hasilnya lebih tinggi bila dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil ini menunjukkan kalau program pemberdayaan sudah dapat dikatakan baik.

c. Membuat Brose

Berdasarkan hasil observasi pada indikator membuat Brose sesuai gagasan kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 5,2 sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh 9,53. Dapat disimpulkan kalau pemanfaatan limbah kulit kerang menjadi keterampilan keluarga pada kelas eksperimen juga ternyata lebih tinggi dari kelas kontrol. Hasil ini juga menunjukkan kalau program pemberdayaan sudah dapat dikatakan baik.

2. Hasil Analisis Data

a. Uji Normalitas data

Untuk mengetahui keadaan yang diteliti dilakukan uji normalitas data yaitu

dilakukan dengan uji liliefors dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2.1. Ringkasan Uji Normalitas Data dengan Uji Liliefors

No	Data	Kelas	L _{hitung}	L _{tabel}	Kesimpulan
1	Observasi Akhir	Kontrol	0,534	0,220	Normal
2	Observasi Akhir	Eksperimen	0,669	0,220	

Data tabel 2.1. menunjukkan bahwa data observasi kelas kontrol menunjukkan $L_{hitung} < L_{Tabel}$ atau $0,534 < 0,220$, sementara data hasil observasi terhadap kelas eksperimen juga $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,669 < 0,220$. Hasil ini menunjukkan kalau kedua kelompok data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Hasil uji perbedaan kemampuan perlu diketahui guna melihat apakah data memenuhi asumsi sampel berasal dari varians yang homogen atau tidak maka diperlukan uji kesamaan varian. Uji homogenitas hasil observasi pada kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,341 < 2,483$ yang menunjukkan kalau sampel memiliki varians yang homogen. Ringkasan hasil uji homogenitas kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2.2. Ringkasan Uji Homogenitas

No	Data Kelas	Varians	Fhitung	Ftabel	Kesimpulan
1	Observasi Akhir kelas kontrol	2,16	1,341	2,483	Homogen
2	Observasi Akhir kelas eksperimen	1,61			

c. Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t terhadap data yang diperoleh melalui observasi awal dan observasi akhir dari kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh sebagaimana tertulis pada tabel berikut:

Tabel 2.3. Ringkasan Uji - t

No	Data Kelas	Nilai rata-rata	t _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan
1	Observasi Akhir kelas kontrol	5,2	12,964	0,255	Ada perbedaan yang signifikan
2	Observasi Akhir kelas eksperimen	9,53			

Dari tabel 2.3 terlihat kalau nilai observasi akhir kelas kontrol dan nilai observasi akhir kelas eksperimen diperoleh t_{hitung} 12,964 sedangkan t_{tabel} 0,255. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan kegiatan pemberdayaan perempuan dalam memanfaatkan limbah kulit kerang menjadi keterampilan keluarga.

3. Pembahasan

Hasil observasi program pemberdayaan perempuan dalam

memanfaatkan limbah kulit kerang menjadi keterampilan keluarga di Desa Medang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara, para peserta menunjukkan antusias yang cukup tinggi. Hal ini terlihat dari keseriusan dalam mengikuti pelatihan pengolahan limbah kerang yang diberikan oleh nara sumber. Keseriusan peserta disebabkan rasa ingin tau yang cukup tinggi untuk menguasai jenis keterampilan yang dilatihkan. Hal ini terlihat dari analisis data selama proses pelatihan dari dua kelompok yang memiliki usia relatif sama yaitu 25 sampai 35 tahun. Hasil yang diperoleh setelah dilakukan pemberdayaan menunjukkan pada kelas kontrol 5,2, sedangkan pada kelas eksperimen 9,53, dimana memiliki selisih sebesar 4,33. Dari data yang menunjukkan perbedaan signifikan tersebut maka dikatakan kalau program pemberdayaan perempuan dalam pemanfaatan limbah kulit kerang menjadi keterampilan keluarga dianggap berhasil. Para peserta berharap akan dapat terus mempraktekannya setelah selesainya program pemberdayaan, yang di samping dapat mengelola limbah kulit kerang menjadi berbagai jenis keterampilan, juga diharapkan keterampilan yang di dapat akan menambah penghasilan keluarga. Disisi lain dengan bertambahnya keterampilan sebagian masyarakat,

khususnya kaum ibu-ibu selain penumpukan limbah kulit kerang akan berkurang, sebaliknya lapangan pekerjaan masyarakat juga menjadi bertambah. Kompetensi jenis keterampilan yang dikuasai setelah mengikuti program pemberdayaan adalah; (1) Terampil dalam membuat kerajinan berupa gantungan kunci, (2) Terampil dalam membuat wadah tempat pembuangan abu rokok atau asbak, dan (3) Terampil dalam membuat asesoris pelengkap pakaian wanita atau brose. Ketiga jenis keterampilan ini pada tahap awal dapat mereka gunakan untuk kepentingan keluarga sendiri, namun untuk kedepannya akan dikembangkan baik dari sisi bentuk atau desain maupun kualitas sehingga memiliki nilai jual yang tidak kalah dengan keterampilan jenis lain yang ada di pasaran.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian program pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan, peneliti menyimpulkan bahwa. (1) Kaum perempuan yang telah mengikuti pelatihan menunjukkan hasil keterampilan yang lebih baik dibandingkan dengan perempuan yang belum mengikuti pelatihan, (2) Kegiatan pemberdayaan perempuan melalui

pelatihan selain meningkatkan semangat dan motivasi, juga pengetahuan dan keterampilan dalam berkarya, (3) Kegiatan pemberdayaan memiliki pengaruh signifikan yang dibuktikan dengan adanya peningkatan keterampilan dari sebelum dan setelah diberikan pelatihan, Ketiga poin sebagai simpulan ini menunjukkan kalau program pemberdayaan perempuan bagi ibu-ibu rumah tangga istri nelayan memang sangat dibutuhkan, karena selain dapat meningkatkan keterampilan, kelestarian lingkungan dari pencemaran kulit kerang juga dapat dikendalikan Sementara dari sisi yang lain bila keterampilan yang dimiliki terus diasah dan dikembangkan akan dapat meningkatkan nilai jual sekaligus penambah pendapatan keluarga. Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan melalui limbah kulit kerang dapat memberikan dampak terhadap ketahanan budaya terkait dengan panahan dan beberapa aspek perubahan pada tata nilai sosial dan lingkungan (Istiyanti, D,2020).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada bapak Kepala Desa Medang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara beserta ibu Kepala Desa yang telah memberikan bantuan atau memfasilitasi segala keperluan yang terkait dengan

kegiatan pemberdayaan. Terima kasih juga diucapkan khususnya kepada ibu-ibu peserta yang telah bersedia mengikuti program pemberdayaan melalui pelatihan dengan sabar dan tekun. Di samping itu juga untuk para nelayan atau suami dari ibu-ibu peserta yang telah memberikan persetujuan kepada istri dalam mengikuti program pemberdayaan.

Sujarwo, S., Trisanti, T., & Santi, F. U. (2017). Pengembangan Model Pemberdayaan Perempuan Desa Wisata Melalui Pendidikan Berbasis Komunitas. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 10(1), 75-85.

Siagian, M. (2012). *Kemiskinan dan Solusi*. Medan. Grasindo Monoratama

Umar, N. (2002). *Argumen Kesetaraan Gender, Perspektif Alquran*. Jakarta Lentra.

Zakiah. (2010). *Pemberdayaan Perempuan oleh Lajnah Wanita*. Jakarta. *Jurnal Pengkajian Masalah Sosial Keagamaan*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I.R. (2002). *Intervensi Komunikasi Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta. Grafindo Persada.
- Arifin, B. (2001). *Pengelolaan Sumberdaya Alam Indonesia*, Jakarta .Erlangga.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta . PT.Rineka Cipta.
- Fadliyanti, L., Diswandi, D., Sutanto, H., & Wijimulawiani, B. S. (2021). Pengaruh Pemberdayaan Ekonomi Dan Pemberdayaan Lingkungan Melalui Partisipasi Perempuan Terhadap Pengembangan Desa Wisata Sesaot. *Prosiding SAINTEK*, 3, 261-272
- Fakih, M. (1996). *Analisis Gender dan Trasformasi Sosial*, Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Irianto, S. (2006). *Perempuan dan Hukum Menuju Hukum yang Berspektif Kesetaraan dan Keadilan*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia
- Istiyanti, D. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Sukawening. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(1), 53-62.
- Kartono, K. (1998). *Psikologi Wanita, Mengenal Gadis Remaja dan Wanita Dewasa*. Bandung. Mandar Maju.
- Lucia, S. (2005). *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Bogor. Ghalia Utama
- Munir, L.Z. (1999). *Memposisikan Kodrat*. Bandung, Mizan
- Sudirman. (2014). *Manajemen Pelatihan*. Medan. Unimed Press.
- Suharto, E. (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung, Refika Aditma